

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Pasar modal adalah salah satu bagian dari pasar finansial yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal di Indonesia sama seperti halnya pasar modal di negara lainnya, yakni wadah para pelaku pasar untuk melakukan investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Pasar modal bersifat efisien apabila harga dari saham atau instrumen keuangan lain mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Untuk mengetahui lebih jauh berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, pihak manajemen berkewajiban memberikan informasi tentang perkembangan usahanya. Mengutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan.

Saat ini dunia sedang mengalami masalah yang cukup serius yaitu pandemik COVID-19 atau Corona virus. menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa dikenal dengan sebutan *World Health Organization* (WHO.Int Indonesia 2020), COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemik yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. COVID-19 adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO.Int Indonesia 2020).

Tidak hanya mengancam kesehatan khususnya bagi manusia, virus ini pun mengancam bagi kesehatan ekonomi dunia, khususnya Indonesia. Terjadinya virus ini masyarakat Indonesia dihimbau untuk melakukan karantina atau *lockdown* guna menghindari penyebarannya. Melalui Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Pemerintah menyatakan bahwa penularan virus corona masih terjadi di masyarakat. Yang mengakibatkan, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah hingga, 2.447 kasus baru Selasa (25/8/2020). Penambahan itu menyebabkan total kasus COVID-19 di Indonesia kini mencapai 157.859 orang, terhitung sejak diumumkannya kasus pertama pada 2 Maret 2020 (Dian E: Kompas.com 2020).

Dengan pandemik ini Indonesia sendiri menerapkan *New Normal*, *New Normal* adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologi dan kesiapan regional (Putsanra 2020). Terjadinya pandemik ini dalam sektor ekonomi khususnya pasar modal Indonesia menyebabkan kepanikan bagi para penggunanya, bukti nyata bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga ke level 4.000, yang bila sebelumnya biasa menempati level 5.000. Perdagangan saham dihentikan pada pukul 09.15 WIB setelah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 5,01% ke level 4.650,58 pada Jumat pagi (13/3/2020). *Trading halt* merupakan salah satu bagian dari protokol bursa untuk menahan agar indeks bursa saham tanah air tidak anjlok lebih dalam. Protokol ini berlaku ketika IHSG anjlok 5%. Konsekuensinya adalah perdagangan diberhentikan untuk sementara selama 30 menit. Sebenarnya koreksi IHSG sudah terjadi sejak Januari ketika lonjakan kasus COVID-19 dikabarkan di China. Sehingga jika dihitung sejak awal tahun IHSG sudah terpankaskan 22,28% (Houtmand P Saragih 2020 [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) diunduh pada 11 Januari 2021).

Dalam pasar modal keadaan seperti ini informasi sangat diperlukan. Para investor menggunakan informasi sebagai acuan untuk berinvestasi, di lihat dari gambaran informasi yang ada, para investor pun di informasikan atas keuntungan atau *return* yang akan di dapatkan. Dalam keadaan normal pada saat keuntungan (*return*) saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan saham juga akan mengalami peningkatan, serta sebaliknya saat minat para investor menurun maka volume perdagangan saham akan ikut menurun. *Over* reaksi dapat digambarkan melalui kegiatan perdagangan saham. Minat investor terhadap saham akan menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan menjadi berubah. Kondisi inilah yang akan menyebabkan *abnormal return* (Barus 2014, 41).

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia”, dengan hasil menunjukkan bahwa variabel *average abnormal return* (AAR) antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pandemik COVID-19 mendapatkan hasil perbedaan secara signifikan. Serta variabel *average trading volume activity* (ATVA) menunjukkan perbedaan yang signifikan positif antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemik COVID-19 (Monita, Moch Amin 2020, 117). Penelitian lain yang dibuat oleh Nurmasari dengan judul “Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)” mendapatkan hasil yang memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *abnormal return* yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Demikian juga untuk volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman (Nurmasari 2020: 233). Serta penelitian lain dengan hasil berbeda yang diteliti oleh Danang pada tahun 2020 dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Bencana Nasional Pandemi COVID-19” mendapatkan hasil menunjukkan *Abnormal return* dan Aktivitas Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengumuman bencana nasional pandemi COVID-19 (Danang 2020: 5).

Dengan adanya fenomena yang telah peneliti paparkan, maka penulis mendapatkan hal yang menarik untuk diuji yaitu dengan menganalisis perbedaan antara *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya COVID-19 di Bursa Efek Indonesia pada sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Sektor ini dipilih penulis karena dilihat dari pernyataan direktur utama BEI Inarno Djajadi dalam diskusi virtual di Jakarta mengatakan bahwa “Sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama 2020 adalah sektor dan *real Estate* sebesar 33,56 persen” (Annisa Ayu : [www.medcom.id](http://www.medcom.id) 2020 diunduh pada 13 Desember 2020 pukul 16.24), dengan adanya salah satu faktor eksternal ini memungkinkan adanya perbedaan terhadap pasar modal. Pandemi juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pembahasan di atas terkait pandemi COVID-19 yang dapat memicu perubahan pasar saham maka peneliti tertarik untuk meneliti “Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Setelah terjadinya COVID-19” (Studi Kasus pada Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* pada Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan sebelum dan setelah pandemik COVID-19.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham pada Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan sebelum dan setelah pandemik COVID-19.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan mengenai *Abnormal Return* perusahaan pada Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan , sebelum dan setelah pandemik COVID-19.
2. Perbedaan yang signifikan mengenai volume perdagangan saham perusahaan pada Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan, sebelum dan setelah pandemik COVID-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan aktivitas di pasar modal, khususnya mengenai dampak pandemik COVID-19 terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham di Indonesia, serta membandingkan antara apa yang di dapat selama perkuliahan dengan praktik yang sebenarnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi dan bahan kajian bagi para pengguna pasar modal.

